

Perancangan *Refunction Container* Sebagai Modular *Retail* di Surabaya

Boris Kumara, Yusita Kusumarini.

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: bk.works@yahoo.com; yusita@petra.ac.id

Abstrak—Dunia usaha yang dibangun para pengusaha akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Sektor ritel dan pusat perbelanjaan telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. *Shipping container* dapat diterapkan sebagai alternatif bangunan dengan harga yang cukup terjangkau. Dirancang dengan metode bongkar muat sehingga dapat selesai dengan waktu yang cepat, serta memungkinkan untuk dapat digabungkan menjadi struktur yang lebih besar. Karena dunia wirausaha sangatlah dinamis, dibutuhkan pula media usaha yang dapat mendukung sifat dinamis tersebut. Demikian diharapkan perancangan *refunction container* sebagai modular *retail* di Surabaya dapat menjadi alternatif bangunan yang memiliki banyak kelebihan dan keuntungan bagi para pengusaha terkait.

Kata Kunci—*Refunction, Container, Modular, Retail, Surabaya*

Abstract—The business world that built by entrepreneurs will encourage the development of productive sectors. Retail sector and shopping centers have proven to provide a positive contribution to the economic recovery in Indonesia. Shipping containers can be applied as an alternative to building with affordable price. Designed by the method of modularity so they could build in a short period of time, and allows it to be combined into larger structures. Business world is very dynamic, so it also needed a business tools to support that dynamical trait. Accordingly, it is hoped that the design of *refunction container* as a modular *retail* in Surabaya can be an building alternative that has many advantages and benefits for the entrepreneurs concerned.

Keyword—*Refunction, Container, Modular, Retail, Surabaya*.

I. PENDAHULUAN

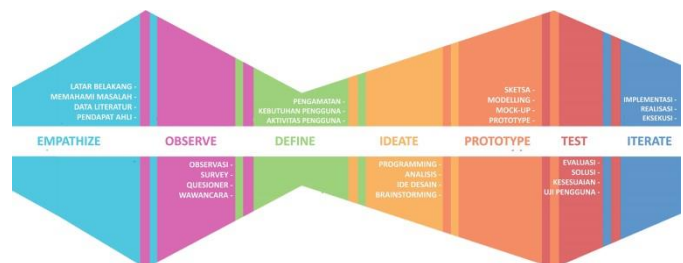
Perancangan ini menggunakan *shipping container* yang di alih fungsikan sebagai sebuah wadah kegiatan manusia berupa *retail*. Proses alih fungsi/*refunction* ini hanya dapat dilakukan pada material yang masih memiliki kualitas yang layak pakai baik secara fisik maupun materi. Namun, dengan pengalihan fungsi dari material semula, proses tidak memberikan fleksibilitas dalam desain karena keterbatasan bentuk yang diberikan oleh material lama^[1]. *Shipping container* memiliki ukuran yang cukup besar yaitu panjang 6-12 meter, lebar 2,5 meter dan tinggi 2,5 meter. Kotak ini sendiri dapat ditumpuk hingga dua belas susunan peti dan memiliki ketahanan/kekuatan yang tinggi^[2]. *Shipping container* juga dirancang dengan mekanisme modular yang memiliki banyak kelebihan antara lain fleksibilitas tinggi,

limbah minimal, tahan pada kondisi cuaca, konstruksi yang lebih aman, serta dibangun dengan waktu yang relatif singkat^[3]. Akan tetapi, penggunaan *shipping container* sebagai wadah kegiatan manusia juga tidak luput dari konsekuensi yang harus dipertimbangkan, antara lain kenyamanan termal, tenaga kerja khusus, lokasi pembuatan konstruksi, perizinan pembangunan, kontaminasi, dan sistem *finishing*^[4].

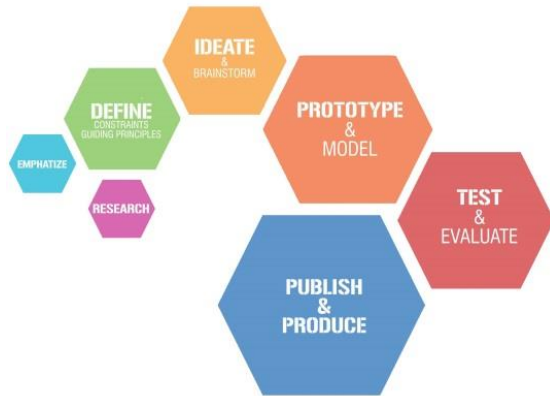
Luas perancangan *refunction container* sebagai modular *retail* ini berdasarkan dimensi 1 buah modul *container* 20ft (6 x 2,4 meter) untuk *retail* ukuran S (*small*), 2 modul buah *container* 20ft (2 x 6 x 2,4 meter) untuk *retail* ukuran M (*medium*), dan 3 buah *container* 20ft (3 x 6 x 2,4 meter) untuk *retail* ukuran L (*large*). Setiap ukuran pada *retail* memiliki fasilitas berbeda. Semakin kecil ukuran *retail*, maka fasilitas yang tersedia pun semakin sederhana. Sebaliknya, semakin besar ukuran *retail* maka akan ada beberapa fasilitas pelengkap sebagai penunjang kebutuhan pengunjung maupun terhadap operasional *retail* itu sendiri. Masing-masing *retail* dapat dikembangkan dari ukuran terkecil (*size S*) sampai dengan yang paling besar (*size L*) dengan penambahan modul *container*. Sehingga *retail* dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung serta lokasi perancangannya. Terdapat 3 segmentasi *retail* yang dirancang, yaitu *food and beverages retail*, *fashion and accessories retail*, dan *books and stationery retail*.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan mengadopsi metode *design thinking for creative problem solving*. Metode ini berasal dari IDEO yang didirikan oleh David Kelley beserta Institute of Design di Stanford.



Gambar 1. Metode design thinking for creative problem solving

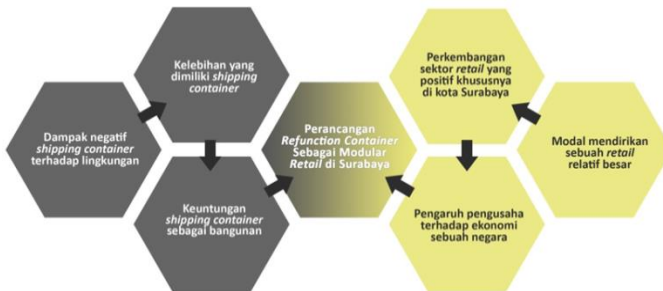


Gambar 2. Garis besar proses perancangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Konsep Perancangan

Biaya pembuatan *container* baru yang lebih murah dibandingkan dengan pengiriman kembali ke negara asalnya menyebabkan banyak *container* menumpuk di pelabuhan. Di lain sisi, *container* terbukti memiliki banyak keunggulan apabila dimanfaatkan dengan tepat. Perancang sebagai seorang desainer melihat hal ini sebagai peluang komersil dengan memanfaatkan kembali *container* tersebut menjadi sebuah *retail* yang dapat mendukung perkembangan sektor produktif di dalam dunia usaha.

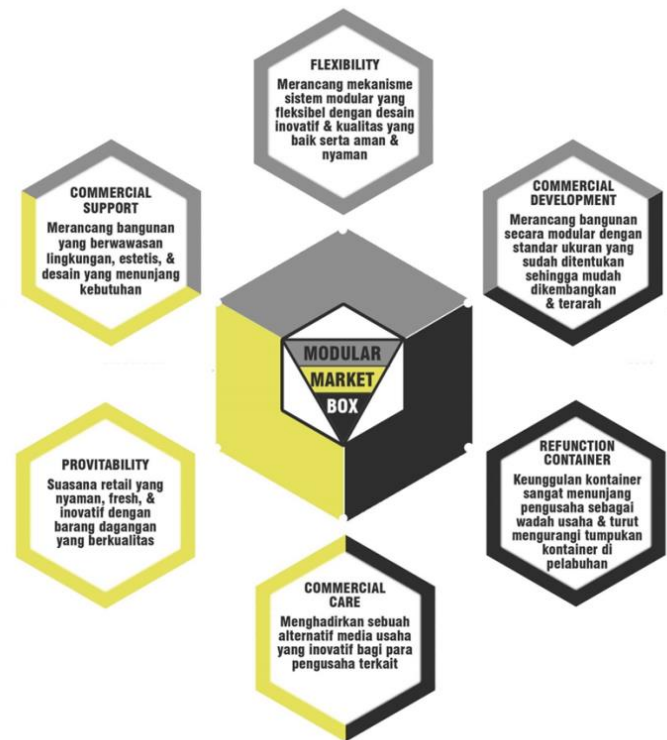


Gambar 3. Skema latar belakang konsep perancangan

Pengusaha/entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi^[5].

B. Konsep Desain Perancangan

Konsep desain dari perancangan ini adalah Modular, Market, dan Box. Ketiga hal tersebut merupakan tiga pilar utama yang di gabungan dan mendasari setiap aspek perancangan, baik dalam desain sampai dengan hal-hal yang bersifat teknis. Modular merupakan pilar yang mendasari mekanisme *retail*, kemudian *market* merupakan pilar yang mendasari tujuan perancangan terhadap dunia usaha. Sedangkan *box* merupakan pilar yang mendasari bentuk fisik perancangan.



Gambar 4. Konsep desain perancangan

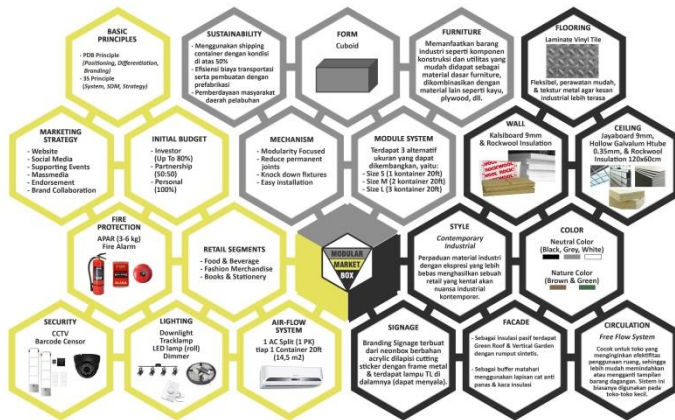
Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa setiap pilar memiliki prinsip masing-masing dan saling berhubungan. Pilar modular memiliki prinsip fleksibel yang kemudian dihubungkan dengan pilar *market* menghasilkan prinsip *commercial support*, yaitu upaya untuk turut berkontribusi terhadap perkembangan sektor komersil. Kemudian jika dihubungkan dengan pilar *box* menghasilkan prinsip *commercial development*, yaitu pengembangan sebuah *retail* dalam sektor komersil dengan mekanisme yang mudah dan terarah.

Pilar *market* memiliki prinsip *provitability* yaitu upaya merancang sebuah *retail* yang kondusif, menarik, nyaman, dan produktif sehingga diharapkan dapat menghasilkan provit yang tinggi. Sedangkan pilar *box* memiliki prinsip *refunction container*, yang artinya adalah perancangan *retail* berfokus pada penggunaan alih fungsi *shipping container* menjadi wadah kegiatan manusia yang produktif. Sedangkan pada pelayanannya, *retail* ini menggunakan 3 sistem pelayanan antara lain *self service* yaitu pembeli membawa barang yang telah dipilihnya sendiri dan pembayaran dilakukan di kasir. Kemudian *self selection* dimana pembeli memilih dan mengambil barang sendiri lalu dibawa ke kasir untuk dibayar serta *personal service* yaitu pembeli dilayani pegawai secara personal^[6].

C. Aplikasi Konsep Desain Terhadap Perancangan

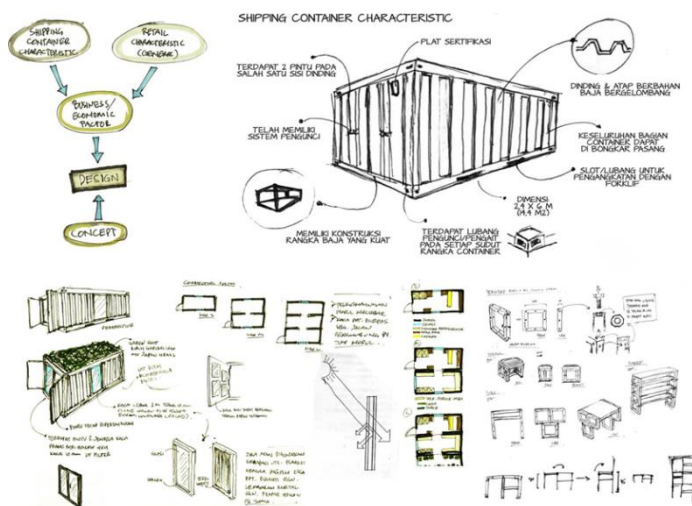
Konsep desain yang diaplikasikan pada perancangan juga didasari oleh tiga pilar utama tersebut. Aplikasi pada pilar *market* meliputi segmentasi *retail*, *marketing strategy*, prinsip dasar dalam bisnis, *initial budget*, serta sistem utilitas seperti pencahayaan, penghawaan, proteksi kebakaran, dan keamanan. Aplikasi pada pilar modular meliputi aspek

sustainability, bentuk modul, konsep furniture, serta mekanisme, dan sistem modularnya. Aplikasi pada pilar *box* meliputi gaya desain, konsep warna, konsep signage, konsep *façade* bangunan, sirkulasi, serta rencana dinding, lantai, dan plafon yang akan diterapkan.



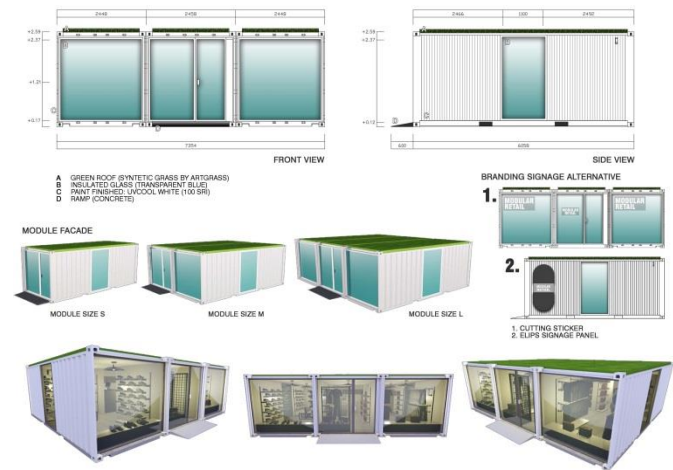
Gambar 4. Aplikasi konsep desain terhadap perancangan

Setelah melalui beberapa tahap *brainstorming* dan evaluasi, ditemukan bahwa rancangan desain tertentu secara otomatis dapat menghilangkan karakteristik dari *shipping container* itu sendiri. Oleh karena, itu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai korelasi antara karakteristik dari *shipping container* baik secara fisik maupun non-fisik dengan karakteristik dari *retail* secara umum agar dapat menghasilkan sebuah desain yang lebih baik dan lebih fleksibel. Karena penataan ruang yang fleksibel dapat mempermudah penggantian atau perubahan desain *retail* secara bervariasi^[7]. Berikut ini merupakan sketsa transformasi akhir dari desain *refunction container* sebagai modular *retail*.

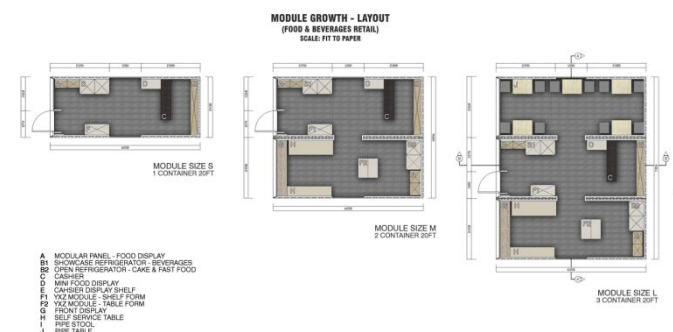


Gambar 5. Sketsa ide transformasi akhir desain perancangan

D. Desain Akhir Perancangan



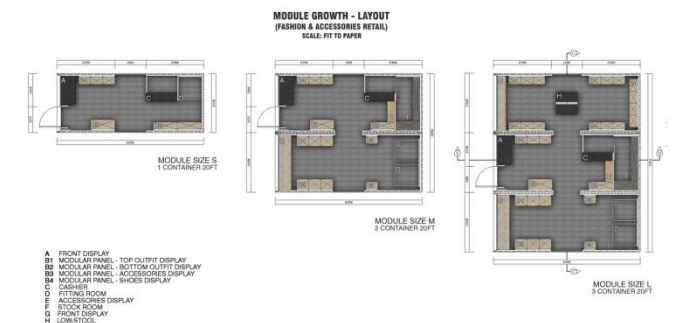
Gambar 6. Main entrance dan fasad modular retail



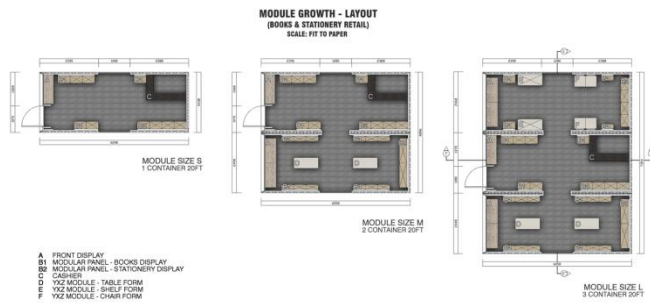
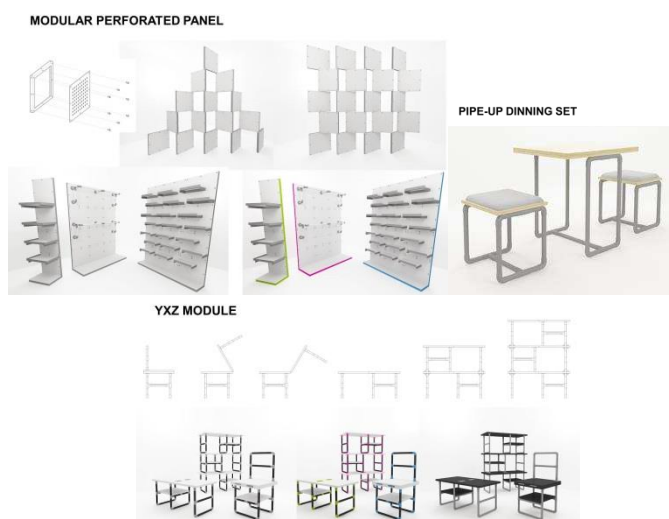
Gambar 7. Denah food and beverages retail



Gambar 8. Perspektif interior food and beverages retail



Gambar 9. Denah fashion and accessories retail

Gambar 10. Perspektif interior *fashion and accessories retail*Gambar 11. Denah *books and stationery retail*Gambar 12. Perspektif interior *books and stationery retail*Gambar 13. *Furniture concept*

IV. KESIMPULAN

Alih fungsi *shipping container* sebagai wadah kegiatan manusia berupa modular *retail* di Surabaya dipengaruhi berbagai aspek agar dapat berfungsi secara optimal. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah konfigurasi ruang,

mekanisme perkembangan modul yang efisien, kenyamanan, keamanan, serta nilai estetika. Berbagai analisis yang dilakukan serta hasil dari perancangan ini telah merujuk pada kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. *Refunction container* sebagai modular *retail* pada perancangan ini adalah mengalihkan fungsi utama *shipping container* yang semula wadah untuk kegiatan pengiriman barang menjadi sebuah wadah yang dapat digunakan manusia untuk kegiatan komersil berupa *retail*, tanpa menghilangkan karakteristik dasarnya.
2. Penerapan insulasi termal baik pasif maupun aktif sangat diperlukan untuk dapat mencapai tingkat kenyamanan termal yang ideal, terlebih jika lokasi perancangan berada di daerah beriklim tropis.
3. Alih fungsi *shipping container* masih memiliki potensi yang sangat tinggi dalam pemanfaatannya sebagai wadah kegiatan komersil. Berbagai alternatif mekanisme modular dan segmentasi *retail* masih dapat dikembangkan lebih jauh lagi.
4. Penggunaan *furniture display* dengan mekanisme modular dan multifungsi sangat membantu dalam menyesuaikan kebutuhan pada berbagai segmentasi *retail* secara fleksibel.

V. SARAN

Pada perancangan alih fungsi *shipping container* menjadi wadah kegiatan manusia baik yang bersifat komersil maupun tidak, disarankan untuk memperhatikan karakteristik dasar dari sebuah *shipping container* itu sendiri. Terutama pada pemanfaatan secara maksimal terhadap keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh *shipping container*. Faktor termal pun juga sangat penting untuk diperhatikan mengingat dinding *shipping container* merupakan penghantar panas yang sangat baik, terutama di Indonesia yang memiliki iklim tropis. Penggunaan insulasi aktif maupun pasif dapat diterapkan agar kenyamanan termal dapat dicapai secara maksimal. Sehingga dapat memenuhi standar hunian yang ideal bagi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anityasari, M. 2008. *Reuse of Industrial Products – a Technical and Economic Model for Decision Support*. Doctoral Thesis. The University Of New South Wales, Sydney, Australia.
- [2] Bergh, Jeroen C.J. M Van Den, dan Marco A. Janssen. 2004. *Economics of industrial Ecology: Materials, Structural Change, and Spatial Scales*. US: America.
- [3] Kaufman, Michelle, dan Cathrine Remick. 2009. *Prefab green*. Layton: Gibbs smith.
- [4] Architects, dpavilion. 2009. *Arsitektur adalah kegelisanan*. Surabaya.
- [5] Schumpeter, J.A. 1934. *In Theory of Economic Development: an Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and The Business Cycle*. Oxford University Press, New York.
- [6] Beddington, Nadine. 1982. *Design for Shopping Centers*. London: Butterworth Scientific.
- [7] Mun, David. 1976. *Shop a Manual Planning and Design*. London: The Architectural.